

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis (Raco, 2010, p.5). Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan bagaimana cara peneliti melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Metode kualitatif juga sering disebut metode etnografi, hal ini dikarenakan metode kualitatif awalnya banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Menurut (Sugiyono, 2017) metode kualitatif disebut metode kualitatif dikarenakan data yang terkumpul dan bentuk analisisnya bersifat kualitatif.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki 6 metode, di antaranya (1) studi kasus (*case studies*); (2) *ground theory methodology*; (3) penelitian histori (*historical research*); (4) fenomenologi (*phenomenology*); (5) etnometodologi (*ethnomethodology*); (6) etnografi (*ethnography*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode etnografi. Metode etnografi merupakan metode yang mendeskripsikan suatu kebudayaan (Spradley, 2006, p.3). Menurut Sugiyono (2017) etnografi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian ini meneliti orang atau anggota kelompok sosial dan budaya dalam kondisi alamiah melalui observasi dan wawancara. Metode etnografi ini menggali aktivitas yang dilakukan masyarakat dan mengungkap konsep-konsep di dalamnya.

Peneliti menggali berbagai informasi melalui observasi, studi kepustakaan dan wawancara dengan sumber data penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengungkap konsep matematis pada kalender Sunda sebagai bukti bahwa keberadaan matematika itu sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi untuk melakukan studi penelitian terhadap proses perhitungan kalender Sunda.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 p.15) bahwa di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yang berinteraksi secara sinergis yaitu; tempat (*place*); pelaku (*actor*); dan aktivitas (*activity*).

3.2.1 Tempat

Place (Tempat) yaitu sumber data yang berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan dalam keadaan diam atau benda tak bergerak. Penelitian ini telah dilaksanakan di kediaman Ibu Miranda Halimah Wihardja di Sukajadi, Bandung.

3.2.2 Pelaku

Actors (Pelaku) yaitu sumber data yang berupa informan yang dapat memberikan data berupa Jawaban lisan yang didapat dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Ibu Miranda Halimah Wihardja sebagai informan. Peneliti memilih beliau karena beliau merupakan murid dari Ali Sastramidjaja selaku penemu Kembali kalender Sunda dan juga Ibu Miranda ini merupakan bagian dari Yayasan BESTDAYA (Bengkel Studi dan Budaya) Bandung, yang mana yayasan ini berfokus kepada kebudayaan dan kalender Sunda.

3.2.3 Aktivitas

Activity (Aktivitas) yaitu segala kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian yang dilakukan oleh *aktor*. Aktivitas yang dilakukannya adalah cara perhitungan penyusunan kalender Sunda.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.3.1 Observasi

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung objek yang akan diteliti supaya peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas dari permasalahan yang diteliti. Ada dua macam observasi yaitu; observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (Sugiyono, 2017). Observasi yang dilakukan pada penelitian

ini adalah observasi non partisipan yang mana peneliti tidak terlibat langsung dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini akan mendapatkan data yang mendalam.

Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati bagaimana proses perhitungan dari kalender Sunda dan menelaah konsep matematis apa yang digunakan dalam penyusunan kalender Sunda. Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan pada sumber-sumber penelitian yaitu Yayasan BESTDAYA (Bengkel Studi dan Budaya) Bandung dan kalender Sunda 1956 Caka Sunda (Tahun Kelabang).

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan menangkap secara langsung seluruh informasi dari subjek penelitian. Wawancara adalah pertemuan dua pihak yang memiliki maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) atau narasumber sebagai pihak yang memberikan Jawaban (Moleong, 2017). Menurut Sugiyono (2017) wawancara dapat juga digunakan apabila peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.

Supaya timbul rasa nyaman dan keakraban di antara narasumber dengan peneliti, penelitian ini menggunakan wawancara pembicaraan informal. Menurut Moleong (2017) pertanyaan yang diajukan pada jenis wawancara ini sangat bergantung terhadap pewawancara, hubungan antar keduanya adalah dalam situasi biasa, wajar, seperti halnya pembicaraan sehari-hari.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam informasi dari subjek penelitian mengenai proses perhitungan kalender Sunda. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara struktur, yang kemudian menggunakan pedoman wawancara sebagai landasan pokok penelitian.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dokumen tersebut dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pelengkap dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini dokumen yang

digunakan adalah buku Kalangider, yang merupakan buku catatan penyusunan kembali kalender Sunda yang di tulis oleh Ali Sastra Mihardja atau yang lebih dikenal Abah Ali. Buku tersebut selesai disusun pada tahun 1991 dan memiliki 9 jilid. Kemudian dokumen lainnya yaitu cetakan kalender Sunda tahun 1956 Caka Sunda (Tahun Kelabang) serta dokumentasi pengambilan gambar/foto, video, dan rekaman suara pada aktivitas wawancara dan proses hitung kalender Sunda. Peneliti mendokumentasikan baik berupa gambar/foto, video, serta rekaman suara ketika penelitian berlangsung.

3.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tulisan dari apa yang dilihat, didengar, dipikirkan, dan dialami untuk mendapatkan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2017). Peneliti mencatat semua kejadian ketika di lapangan, yang mana isi dari catatan tersebut berupa coretan seperlunya yang singkat, berisi kata kunci, pokok isi pembicaraan, sketsa atau gambar dan yang lainnya. Setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, catatan-catatan itu diubah ke dalam bentuk catatan lengkap setelah ia tiba di rumahnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan/narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menemukan simpulan atas temuannya tersebut.

Pada penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, hal ini yang membuat instrumen penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Namun setelah permasalahannya mulai tampak jelas, maka dapat dikembangkan menjadi suatu instrumen yang dapat melengkapi data dan membandingkan data dari data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen berupa wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data-data mengenai konsep matematika yang digunakan dalam penyusunan kalender Sunda. Peneliti membuat garis besar pokok-pokok pertanyaan yang tercantum dalam lampiran.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan harus dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2017) juga menyatakan bahwa analisis kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi unit yang dapat dikelola, membuat sintesis, mencari dan menemukan pola, merumuskan yang penting dan yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat di sampaikan kepada orang lain.

Pengolahan data dalam teknik ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki sifat gabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2017 p.216). Teknik triangulasi dana ini digunakan sekaligus untuk menguji kredibilitas dari data yang diperoleh. Peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dengan Ibu Miranda H Mihardja dengan teknik pengumpulan data dokumen buku Kalangider karya Ali Sastramidjaja. Dari sumber data yang berbeda ini, kemudian peneliti mendeskripsikan dan mengorganisasikan pandangan-pandangan yang sama, kemudian yang berbeda, dan menguraikannya sehingga peneliti dapat menyatakan suatu kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berlangsung dengan cara interaktif dan dilakukan terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut;

(1) Reduksi data

Setelah data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, data tersebut perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Karena jumlah datanya cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dari data yang telah terkumpul dan di rangkum. Sesuai dengan tujuannya, mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting, kemudian menentukan tema dan polanya. Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dipilih

sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui unsur matematis dari kalender Sunda. Dengan demikian, cara perhitungan penyusunan kalender yang telah direduksi akan memberikan kejelasan dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

(2) Penyajian data

Bungin (2015) menjelaskan “seperangkat hasil reduksi data perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) yang dapat berupa sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk lain sehingga terlihat lebih utuh” (p. 70). Adapun penyajian data pada penelitian ini adalah menyajikan uraian singkat berikut gambar, serta tabel penyusunan kalender Sunda supaya dapat dipahami dengan mudah.

(3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan bertujuan untuk mencari penjelasan terhadap konsep matematis pada kalender Sunda yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat, kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Juli 2020. Jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
1	Pengajuan Judul Penelitian							
2	Pembuatan Proposal Penelitian							
3	Seminar Proposal Penelitian							

No.	Kegiatan	Bulan						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
4	Observasi/Penelitian							
5	Pengumpulan Data							
6	Mengolah dan Menganalisis Data							
7	Penyelesaian Skripsi							
8	Sidang Skripsi							

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kediaman Ibu Miranda H Wihardja di Sukajadi – Bandung – Jawa Barat.